

Integrated Health Interventions for Adolescent in Islamic Boarding Schools: A Case Study at SMK Islam Salakbrojo, Pekalongan Regency

Wahyuningsih¹, Leni Haryanti¹, Dewi Mulyaningsih¹, Anis Tiara Sari Wihar¹, Fattimata Zahro¹, Meliza Fitriana¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diserahkan: 30/06/2025 Direvisi: 18/09/2025 Diterima 20/12/2025 Keywords: SIMPUS, Capacity Building, Digitalisasi, Puskesmas, Data Kesehatan	Permasalahan kesehatan di pondok pesantren terutama terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, serta Personal Higiene santri masih menjadi perhatian utama. Hal ini dikarenakan berdampak besar terhadap produktivitas belajar serta kualitas hidup para santri. Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja di lingkungan pondok pesantren Al-Falah Salakbrojo melalui serangkaian program intervensi. Kegiatan tersebut meliputi edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), edukasi bahaya NAPZA, peningkatan kesadaran tentang gizi seimbang, pengelolaan sampah, dan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk. Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan Participatory Learning Action (PLA) yaitu dengan melibatkan secara langsung melalui lomba kreatif, game edukatif, serta penyuluhan, praktik langsung untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan dilakukan melalui observasi dan respons peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan sebagian siswa berada pada kategori rendah (35,4 %) dan cukup (25,0 %) serta tinggi (39,6 %) kemudian setelah dilakukan pengukuran pre dan post diperoleh peningkatan pengetahuan sebanyak 14,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Para siswa juga mengalami peningkatan kemampuan dalam menerapkan praktik cuci tangan, membuat oralit, menjaga kebersihan lingkungan, serta aktif dalam aksi kebersihan, dan pembuatan tempat sampah kreatif hingga kegiatan pemberantasan sarang nyamuk.

Corresponding author email: leni.haryanti06@gmail.com



Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](#) license
Copyright@ Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Sebagai generasi penerus bangsa, remaja memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa di masa yang akan datang. Menurut [1] remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Sedangkan, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan rentang usia remaja ialah 10 hingga 24 tahun dan belum menikah, maka dapat diartikan remaja adalah masa pergantian dari anak-anak menuju dewasa [2]. Dalam masa peralihan tersebut maka kondisi labil remaja sangatlah perlu perhatian dan pendampingan terutama dalam menjaga kebersihan diri dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal yang menjadi perhatian utama adalah derajat kesehatan mereka. Kesehatan remaja yang terpenuhi akan meningkatkan produktivitas dan kontribusi secara signifikan terhadap kemajuan masyarakat dan negara [3]. Hal ini dapat dimulai dari diri remaja, seperti penerapan pola konsumsi makanan sehat, personal hygiene, dan menghindari perilaku beresiko. Namun seringkali hal tersebut belum diterapkan secara optimal oleh remaja terutama pada lingkungan pondok pesantren yang mempunyai

gaya hidup dan kebiasaan yang berbeda-beda, serta keterbatasan sarana sanitasi yang membuat lingkungan pesantren beresiko tinggi terhadap permasalahan kesehatan [4]

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, salah satu lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SMK Islam Salakbrojo, yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Falah Kabupaten Pekalongan. Menurut survey mawas diri yang telah dilakukan ditemukan beberapa permasalahan kesehatan pada siswa diantaranya lebih dari 53% siswa pernah mengalami diare, 16,7% melakukan aktivitas merokok, dan hanya 36% siswa yang mempunyai pola makan sehat. Selain itu, 83,7% siswa menyatakan belum adanya praktik secara mandiri untuk pemberantasan sarang nyamuk dilingkungan sekolah, dan 67,4% siswa merasa ketersediaan tempat sampah di lingkungan sekolah masih terbatas.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya solusi yang dapat meningkatkan derajat kesehatan para siswa melalui kegiatan promosi kesehatan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Maka dari itu kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagai upaya memecahkan masalah kesehatan dilingkungan SMK Islam Salakbrojo dengan strategi intervensi komprehensif yang telah disesuaikan dengan hasil identifikasi saat survey mawas diri.

Intervensi Komprehensif merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan atau mengubah perilaku secara terpadu dan menyeluruh, dengan melibatkan berbagai komponen seperti pendidikan, faktor lingkungan, kebijakan, dan dukungan sosial, sehingga mampu menghasilkan dampak yang lebih optimal dan berkesinambungan [5, 6]. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini beberapa intervensi yang telah dilakukan diantaranya: AMPUH (edukasi PHBS dan pencegahan diare), FUN (edukasi bahaya NAPZA), RAMAH (aksi pengelolaan sampah), CERIA (edukasi gizi seimbang), dan GEMPA (pemberantasan sarang nyamuk). Penggunaan beberapa media juga dibuat untuk memperlancar edukasi yang dilakukan, hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih yang menyatakan bahwa penggunaan Media merupakan salah satu unsur penting dalam edukasi serta dapat mempermudah audiens menangkap tujuan [7]. Banyak studi menunjukkan bahwa intervensi komprehensif (dibandingkan konvensional) menghasilkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan perilaku kesehatan. [8, 9].

Intervensi komprehensif ini harapannya dapat berorientasi pada perubahan perilaku jangka panjang dan mengintegrasikan berbagai pendekatan (edukatif, partisipatif, dan lingkungan) sehingga tercipta suasana yang mendukung [10]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa santri dengan tingkat pengetahuan yang tinggi, cenderung memiliki perilaku yang mandiri dalam mengatasi permasalahan kesehatannya [11]. Selain itu, pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa kegiatan Praktek Belajar Lapangan bagi mahasiswa kesehatan masyarakat menjadi metode yang efektif untuk mengenali masalah kesehatan di masyarakat, serta menyusun solusi yang tepat [12]. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya personal hygiene serta merubah perilaku siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dan rumah secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di SMK Islam Salakbrojo, yang merupakan bagian dari Pondok Pesantren Al-Falah, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) digunakan sebagai pendekatan utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pendekatan PLA menekankan proses pembelajaran partisipatif, di mana peserta-dalam hal ini remaja atau santri pondok pesantren-terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil [13, 14]. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan analisis situasi berdasarkan data hasil survey mawas diri, Setelah itu, data yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk

melakukan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilaksanakan secara langsung di sekolah dengan melibatkan siswa SMK Islam Salakbrojo sebagai peserta. Beberapa intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan melalui beberapa program yaitu AMPUH (edukasi PHBS dan pencegahan diare), FUN (edukasi bahaya NAPZA), RAMAH (aksi pengelolaan sampah), CERIA (edukasi gizi seimbang), dan GEMPA (pemberantasan sarang nyamuk). Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, serta kreativitas siswa.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan program, mahasiswa melakukan pemantauan dan observasi langsung terhadap keaktifan siswa selama kegiatan, saat mengikuti penyuluhan, praktek edukatif, aksi dalam pengelolaan sampah, dan simulasi 3M. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap pemahaman dan perilaku siswa selama kegiatan dengan memberikan Pre-Test berisi Pengetahuan tentang penerapan Perilaku Hidup bersih dan Sehat serta dilakukan Post-Test setelah semua kegiatan berlangsung untuk lebih mengetahui hasil dari intervensi yang dilakukan, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai sejauh mana kegiatan berpengaruh terhadap pemahaman dan perilaku siswa mengenai hidup bersih dan sehat. Adapun kategori untuk pengukuran pengetahuannya adalah baik apabila memahami $\geq 80\%$, Cukup 66 %-79.5%, dan kurang $\leq 65\%$.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang berlokasi di Pondok Pesantren Al-Falah Salakbrojo, tepatnya di SMK Islam Salakbrojo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang ada di lingkungan pondok pesantren, yang telah diidentifikasi pada kegiatan Survey Mawas Diri dari hasil identifikasi ditemukan permasalahan kesehatan meliputi rendahnya praktik PHBS dikalangan siswa, perilaku merokok, kurangnya pemahaman siswa mengenai gizi seimbang, serta belum optimalnya pengelolaan sampah dan pemberantasan sarang nyamuk di lingkungan sekolah.

Untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut, dilakukan intervensi komprehensif dengan pendekatan *Participatory Learning Action* melalui lima kegiatan yaitu AMPUH, FUN, RAMAH, CERIA, dan GEMPA. Masing-masing kegiatan dilakukan sebagai bentuk respons untuk menjawab permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya, dengan metode penyuluhan, dan praktik langsung. Indikator keberhasilan kegiatan melalui pemantauan dan observasi aktif selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta, serta keterlibatan siswa dalam praktik dan diskusi.

3.1 Kegiatan AMPUH (Aksi Mencegah Penyakit Untuk Hidup Sehat)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai diare dan pentingnya menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan edukasi tentang penyebab diare dan cara pencegahannya, disertai dengan edukasi praktik pembuatan oralit secara sederhana menggunakan bahan dapur yang umum sebagai pertolongan pertama pada diare. Lalu siswa melakukan senam 6 langkah cuci tangan pakai sabun (CTPS) serta kuis edukatif dan interaktif. Keberhasilan kegiatan dilihat dari keterlibatan siswa yang aktif saat praktik langsung dan diskusi.

Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa, mereka tampak aktif dalam diskusi, antusiasme saat praktik, dan mampu mengulangi tahapan dalam senam 6 langkah cuci tangan. Keunggulan dari kegiatan ini karena pendekatannya sederhana dan mudah dipraktikkan oleh siswa. Namun, keterbatasan ruangan menjadi faktor hambatan dalam kegiatan ini, sehingga pergerakan siswa menjadi terbatas. Kegiatan ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan membuat modul atau leaflet mini PHBS yang bisa dibawa pulang siswa, sebagai pengingat dan media edukasi keluarga.

Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1, yang menunjukkan siswa sedang mengikuti senam 6 langkah cuci tangan pakai sabun (CTPS) didalam kelas bersama mahasiswa .



Gambar 1. Senam 6 Langkah CTPS (kiri). Senam 6 Langkah CTPS (kanan)

3.2 Kegiatan FUN (Fight Unhealthy NAPZA)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba dan zat adiktif (NAPZA), yang menjadi salah satu perilaku beresiko pada remaja. Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan mengenai dampak dan bahaya NAPZA yang disampaikan secara interaktif dengan media edukasi berupa powerpoint. Setelah sesi penyuluhan, dilanjutkan dengan lomba poster antar siswa yang bertema “Remaja Sehat Tanpa NAPZA”. Selama kegiatan, siswa menunjukkan respon yang sangat positif, aktif bertanya dan mengemukakan pendapat serta berpartisipasi dalam lomba poster edukatif.

Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari banyaknya siswa yang mampu menyampaikan pesan anti NAPZA melalui poster yang kreatif. Namun, dalam prakteknya ada beberapa hambatan yang dihadapi salah satunya keterbatasan waktu serta alat untuk proses menggambar dan mewarnai poster. Tetapi, tidak menjadi hambatan yang sulit untuk mereka, sehingga siswa berhasil menyelesaikan karyanya dengan baik. Keunggulan dalam kegiatan ini terletak pada metode yang menyenangkan dan mendorong kreativitas siswa. Kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang lebih intens berupa kampanye kesehatan di lingkungan sekolah.

Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2, yang menunjukkan siswa saat mengikuti lomba poster.



Gambar 2. Lomba Poster NAPZA (kiri). Lomba Poster NAPZA (kanan)

3.3 Kegiatan RAMAH (Rencana Aksi Mengelola Sampah)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sehingga siswa mampu mengelola sampah dengan baik dan benar dan mendorong siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini diawali dengan edukasi mengenai jenis-jenis sampah, dampak buruk sampah bagi kesehatan dan lingkungan, serta cara pemilahan sampah. Setelah sesi edukasi, siswa melakukan kegiatan kreatif yaitu menghias barang bekas menjadi tempat sampah yang menarik. Selama proses menghias tempat sampah, siswa terlihat sangat antusias dalam menggambar dan melukis sesuai

keaktivitas masing-masing.

Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dan hasil karya tempat sampah yang fungsional. Hambatan dalam kegiatan ini adalah keterbatasan alat untuk mendesain dan menghias. Namun, antusiasme siswa yang tinggi sehingga kegiatan berjalan lancar. Keunggulan dari kegiatan ini adalah keterlibatan langsung siswa dalam menciptakan solusi mengenai sampah yang nyata dan berkelanjutan. Kegiatan ini dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan program pengelolaan sampah ke dalam kegiatan yang ada di sekolah seperti OSIS, Pramuka atau ekstrakurikuler lain.

Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3, yang menunjukkan siswa sedang menghias tempat sampah yang kreatif dan edukatif.



Gambar 3. Menghias Tempat Sampah (kiri). Menghias Tempat Sampah (kanan)

3.4 Kegiatan CERIA (Cerdas Energi Remaja dengan Inovasi Asupan)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai gizi seimbang dan pola makan sehat. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi tentang zat gizi makro dan mikro, manfaat makan bergizi, serta dampak kekurangan gizi terhadap kesehatan remaja. Kegiatan dibuat dalam bentuk kuis edukatif, dan diskusi. Siswa diajak untuk menyebutkan dan menyusun serta menjawab mana yang termasuk makanan sehat bergizi seimbang yang dapat dikonsumsi di rumah.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam diskusi serta kemampuan dalam menyusun menu bergizi secara mandiri. Hambatan dalam kegiatan ini siswa kesulitan memahami istilah gizi tertentu, serta kondisi ruangan yang kurang memadai. Tetapi kegiatan tersebut tidak menjadi hambatan yang sulit, karena keaktifan siswa yang mengikuti kegiatan sampai selesai. Kegiatan ini dapat dikembangkan oleh pihak sekolah dengan bekerja sama bersama kantin sekolah untuk menyediakan makanan sehat dan bergizi.

Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4, saat siswa mengikuti kuis edukatif makanan sehat dan bergizi



Gambar 4. Kuis Edukatif Makanan Bergizi (kiri). Kuis Edukatif Makanan Bergizi (kanan)

3.5 Kegiatan GEMPA (Gerakan Edukasi Muda Pemberantasan Sarang Nyamuk)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pemberantasan sarang nyamuk sebagai upaya untuk mencegah penyakit demam berdarah (DBD). Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk ini memiliki tujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa pesantren tentang penyebab, penularan, dan pencegahan DBD, mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan PSN 3M Plus (Menguras, Menutup, Memanfaatkan kembali barang bekas, dan tindakan tambahan lainnya), serta menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan [15].

Kegiatan dimulai dengan edukasi mengenai DBD, dan dilanjutkan dengan kebersihan kelas serta simulasi 3M (menguras, menutup dan mengubur). Siswa diajak untuk mengamati genangan air dan melakukan pembersihan bersama mahasiswa PBL. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini dapat dilihat dari partisipasi dan antusiasme siswa dalam kegiatan kebersihan kelas dan simulasi 3M. Hambatan dalam kegiatan ini adalah keterbatasan waktu dan kondisi lingkungan yang hujan sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti simulasi 3M. Kegiatan ini dapat dikembangkan oleh pihak sekolah supaya lebih aktif melaksanakan kegiatan Jum'at bersih dan PSN secara mandiri dilingkungan sekolah.

Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 5, yang menunjukkan siswa sedang melakukan kegiatan kebersihan kelas dan kegiatan PSN



Gambar 5 Kegiatan PSN (kiri). Kegiatan Kebersihan Kelas (kanan)

Hasil analisis yang dilakukan terhadap pengetahuan siswa terkait Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat Adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi

No	Indikator PHBS	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
1	Mencuci tangan dengan sabun di air mengalir	18 (56,3%)	29 (90,6%)
2	Mengonsumsi makanan bergizi seimbang	17 (53,1%)	27 (84,4 %)
3	Menggunakan jamban sehat	20 (62,5 %)	30 (93,8%)
4	Tidak merokok di dalam rumah	15 (46,9%)	26 (81,3%)
5	Menjaga kebersihan lingkungan rumah	19 (59,4%)	29 (90,6%)
6	Olahraga secara teratur	14 (43,8%)	25 (78,1%)
7	Menimbang berat badan secara rutin	12 (37,5%)	23 (71,9%)
	Total	115 (51,3%)	189 (84,4%)

Tabel 2. Hasil Analisis Data

No	Uji Statistik	Nilai
1	T Hitung	9,371
2	df	95
3	P Value (2-tailed)	0,000 < 0,05
4	Mean Difference	10,59

Berdasarkan hasil *uji Paired Sample t-Test* diperoleh nilai $t = 9,37$, $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi komprehensif PHBS terbukti efektif secara statistik dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMK Islam Salakbrojo, Pondok Pesantren Al-Falah, Kabupaten Pekalongan, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Melalui lima program intervensi yang telah dilakukan (AMPUH, FUN, RAMAH, CERIA, dan GEMPA), siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik sesudah melakukan kegiatan mengenai pencegahan penyakit diare, bahaya NAPZA, pengelolaan sampah, pentingnya gizi seimbang, serta upaya pemberantasan sarang nyamuk. Sebelum kegiatan intervensi, siswa mengalami permasalahan terkait dengan kesehatan dan perilaku beresiko serta kurangnya penerapan PHBS. Setelah kegiatan intervensi dilakukan, siswa mengalami peningkatan partisipasi, keterlibatan dalam praktik langsung, serta adanya inisiatif siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Kelebihan dari kegiatan ini adalah menggunakan pendekatan yang sederhana, edukatif dan mudah diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, dari beberapa kegiatan terdapat kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan. Namun dalam implementasinya diperlukan adanya kekompakan dan kerjasama antar pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMK Islam Salakbrojo dan Pondok Pesantren Al-Falah yang telah memberikan izin kegiatan serta dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah yaitu Ibu Feni Purwati, S.Kom serta para guru, siswa SMK Islam Salakbrojo. Apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Ibu Wahyuningsih, S.KM., M.Kes selaku dosen pembimbing lapangan, atas arahan dan bimbingannya selama proses pelaksanaan kegiatan. Serta terima kasih kami sampaikan kepada rekan mahasiswa yang tergabung dalam tim pelaksana, yaitu Akhrensa Yakhzan, dan pihak-pihak lain yang turut serta aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, *World Health Statistics 2022*. 2022. [Online]. Available: <http://apps.who.int/bookorders>.
- [2] World Health Organization, “Mentransformasi Kesehatan Remaja Laporan Komprehensif WHO tentang Kemajuan dan Kesenjangan Global.”
- [3] BKKBN, “Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial.” [Online]. Available: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7525/intervensi/599232/kegiatan-fromoperasional-ketahanan-keluarga-berbasis-kelompok-kegiatan-di-kampung-kb>
- [4] Universitas Pekalongan, *Pedoman Praktek Belajar Lapangan (PBL) I & II Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan*. 2024.
- [5] S. Notoatmodjo, “Ilmu perilaku kesehatan,” *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 20–40, 2010.
- [6] L. Green and G. Kreuter, *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. 4th Edition. New York: McGraw-Hill, 2005.
- [7] R. Niruri, R. Rakhmawati, R. N. Saputri, and Y. Farida, “Efektifitas Media untuk Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Perilaku Hidup Bersih-Sehat Siswa Sekolah Dasar saat Adaptasi Kebiasaan Baru Era

- COVID-19,” *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, vol. 8, no. 3, p. 291, Dec. 2023, doi: 10.20961/jpscr.v8i2.56862.
- [8] B. Widjanarko and A. Margawati, “Pengaruh intervensi pendidikan gizi terhadap peningkatan pengetahuan gizi, perubahan asupan zat gizi dan indeks massa tubuh remaja kelebihan berat badan,” 2015.
- [9] H. F. Surbakti, M. Magister, K. Universitas, and S. Utara, “Pendekatan Holistic Care dalam Praktik Keperawatan: Tinjauan Literatur,” 2025.
- [10] M. Rifki Purnama and I. Hadi, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Penyakit Diare di Pondok Pesantren X Kabupaten Cirebon,” 2024.
- [11] Raspiyahni et al., “Identifikasi dan Intervensi Masalah Kesehatan Melalui Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) Di Desa Tapak Kuda, Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat,” *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 85–95, Aug. 2024.
- [12] S. Sujarwo, “Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat pesantren.,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 45–54, 2020.
- [13] Kemenkes RI, *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jakarta Indonesia, 2018.
- [14] Kementrian Kesehatan RI, “Pedoman Pencegahan dan Pengendalian DBD.,” 2019.
- [15] A. Wulandari and D. Yuliana, “Efektivitas pendekatan partisipatif dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD di masyarakat,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, , vol. 16, no. 2, pp. 122-130., 2021.